

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI TEKS ANEKDOT PADA
SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 5 LANGSA
TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022**

Nurlaili^{1*)}

¹SMA Negeri 5 Langsa

*)Email : nurlailispd5@gmail.com

Diterima 12 Oktober 2021 /Disetujui 30 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks Anekdote dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Anekdote di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research (CAR)*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa yang berjumlah 25 siswa dengan 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Analisis data hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan dengan menghitung persentase kegiatan siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh Pencapaian hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek penilaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 61,70 pada pra-siklus, menjadi 74,32 pada siklus I, lalu menjadi 88,72 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 36 % pada pra-siklus menjadi 60% pada siklus I dan menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman/hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Anekdote.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pemahaman, Keaktifan, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa di Indonesia. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, SMA Negeri 5 Langsa melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dengan peserta didik di SMA Negeri 5 Langsa pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X IPS 2, pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia relatif rendah. Hal ini ditandai dengan adanya remedial pada setiap tes formatif yang diberikan diakhir pembelajaran materi Nilai dan

Norma yang diajarkan di semester Ganjil. Nilai rata-rata siswa hanya 40,55 dan hanya meningkat menjadi 74,5 pada remedial. Jumlah siswa yang tuntas hanya 10 %.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan oleh kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini karena kemungkinan besar siswa tidak belajar terlebih dahulu tentang materi terkait, sehingga siswa kurang siap untuk menerima materi yang dijelaskan guru. Selain itu kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar, kondisi tersebut menandakan siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga guru terkesan kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar di kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia interaksi antara siswa dengan guru kurang berimbang. Guru berusaha memberikan motivasi dan

membangkitkan semangat siswa kelas X IPS 2 agar antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kreativitas, akan tetapi siswa tidak mampu mengimbangi kehendak guru karena siswa kurang mempersiapkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, untuk itu diperlukan guru yang kreatif sehingga dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas X IPS 2 perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Mengingat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan aktivitas membaca, mendengar, menulis, diskusi dan mempresentasikan untuk mengkomunikasikan suatu masalah maka diskusi kelompok juga perlu dikembangkan.

Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi dan interaksi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan kerjasama, pemahaman maupun prestasi belajar siswa kelas X IPS 2 Model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif dapat juga dikatakan sebagai suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif, pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, yaitu peserta didik di ajak untuk turut serta terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa SMA Negeri 5 Langsa di harapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia, karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda.

Pendekatan pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing* pada pokok bahasan Teks Anekdote merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreaitivitas memaparkan tentang cerita lucu yang ada di masyarakat. Penerapan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti alami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti mengasumsikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Model *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) adalah model yang digunakan untuk memperdalam satu topik, model ini biasa dilakukan oleh beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang yang memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam kertas menyerupai bola. Kemudian kertas itu dilemparkan kepada kelompok lain untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Teks Anekdote pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Anekdote di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 5 Langsa pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa yang berjumlah 25 siswa dengan 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan pada September 2021, dan siklus II dilakukan pada Oktober 2021. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, siswa diberi tes pada akhir siklus. Setelah dievaluasi, dari hasil tersebut apakah hasilnya sudah memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum memenuhi target keberhasilan di Siklus I maka dilanjutkan pembelajaran di Siklus II dengan menggunakan rancangan-rancangan solusi yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi di Siklus I. Kemudian baru di ambil kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi langsung (observasi partisipatif), tes, dan analisis dokumen.

Adapun beberapa instrumen dan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), butir soal dan lembar observasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara,

1. Analisis ketuntasan belajar siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan rumus persentase. Ketuntasan belajar siswa secara individu dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2002:45})$$

Keterangan : P = Persentase hasil ketuntasan belajar individu
 F = Jumlah jawaban benar siswa
 N = Jumlah siswa

2. Analisis data aktivitas siswa

Analisis aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan dengan menghitung persentase kegiatan siswa. Perhitungan kegiatan siswa dilakukan dengan menggunakan rumus persentase seperti di atas.

Menafsirkan data perentase yaitu:

100 %	disebut seluruhnya
80%-99%	disebut pada umumnya
60%-79%	disebut sebagian besar
50%-59%	disebut lebih dari setengah
40%-49%	disebut kurang dari setengah
20%-39%	disebut sebagian kecil
0% - 19%	disebut sedikit sekali

HASIL PENELITIAN

Siklus I

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan siklus 1 selama 3 kali pertemuan tatap muka pada jam belajar Bahasa Indonesia. Tahap perencanaan tindakan siklus 1 menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, dengan skenario pembelajaran dan RPP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan pada September 2021 selama 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit tatap muka sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pokok Bahasan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah Teks Anekdote. Pertemuan pertama digunakan untuk menerangkan materi kepada siswa kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan cara membagi-bagikan kertas kepada siswa dan siswa menulis soal pada kertas lalu dibulatkan menyerupai bola dan dilemparkan ke udara selama 30 detik. Lalu siswa membentuk kelompok belajar bahasa Indonesia dan mendiskusikan serta mempresentasikan masing-masing kelompok Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk mengerjakan kasus yang berkaitan dengan Teks Anekdote .di masyarakat. Pertemuan

ketiga diisi dengan evaluasi belajar siklus I, dengan cara memberikan kuis individual untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama pelaksanaan tindakan I.

c) Observasi dan Interpretasi Tindakan Siklus I

Peneliti mengambil posisi di dalam kelas sebagai guru dan berkolaborasi dengan guru pengamat di kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa agar guru tersebut dapat mengamati bersama-sama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan Materi Teks Anekdote.

Pertemuan pertama digunakan untuk menerangkan materi secara garis besar kepada siswa kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pada saat PBM berlangsung nampak suasana kelas hidup dan bergembira dan memang nampak ada siswa yang pasif dan tidak ceria dalaksanakan PBM dan saat tanya jawab berlangsung nampak suasana hidup dan ada siswa yang ingin bertanya tetapi malu-malu, guru mendatangi kemeja siswa tersebut dan menjelaskannya dan ada siswa yang super aktif. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk mengerjakan kasus Teks Anekdote di masyarakat dan tanya-jawab materi yang belum jelas. Pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar siklus 1, dengan cara memberikan kuis individual untuk mengetahui pencapaian belajar siswa.

Diakhir siklus I, diadakan tes Penilaian hasil belajar siklus I. Adapun Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Hasil Belajar Siswa pada siklus I

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI	KKM	KETERANGAN	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	AKILA PUTRI	P	75	73	√	
2	ANIZUR	L	70	73		√
3	ATIRA NABILA JINGGA	P	85	73	√	
4	DAFIQIL AIDI	L	85	73	√	
5	DERI RAHMAD	L	55	73		√
6	GHATANALFI SYAHRIZA	L	40	73		√
7	HAPIDAH	P	80	73	√	
8	INAYATUL FITRA	P	80	73	√	
9	KAMAL FAHRIZAL	L	65	73		√
10	KHAIRATUN RIZQA	P	70	73		√
11	KHAYLA RIZKYA	P	80	73	√	
12	MUHAMMAD KAUSAR	L	65	73		√
13	MUHAMMAD MAULANA	L	60	73		√
14	MULIANA	P	90	73	√	
15	MUHAMMAD IFANDI	L	70	73		√
16	NAILUL MUNA KH	P	80	73	√	
17	NIFA FACHRUL NISA	P	80	73	√	
18	NURUL HELDA	P	75	73	√	
19	RAHMAT HERMAWAN	L	78	73	√	
20	RAIHAN ANDIKA RAJUANDA	L	80	73	√	
21	RIFKI MAULANA	L	70	73		√
22	RYAN MAULANA	L	72	73		√
23	SAFIRA SALSABILA	P	90	73	√	
24	SAID MAULANA FIKRI	L	85	73	√	
25	VERA NADIA	P	78	73	√	
Rata-rata			74,32	73		
Jumlah siswa					15	10
Persentase					60,0	40,0

kelas 74,32. Hanya 15 dari 25 siswa (60%) siswa yang tuntas belajar. Meski telah terjadi dari pra-

siklus, hanya 40% siswa tuntas belajar, namun penelitian tindakan kelas ini tetap harus dilanjutkan ke siklus II.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah mengamati proses belajar siswa yang dilakukan oleh guru pengamat. Keaktifan siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah dua hal yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran saat proses pembelajaran sub materi Teks Anekdote di kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi kemampuan Guru Pada Siklus I

No.	Aktivitas Yang Diobservasi	Skor Aktivitas Guru		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
<i>I Penerapan Aktivitas Awal</i>				
1.	Guru membuka pembelajaran.	√		
2.	Guru melakukan apersepsi.		√	
3.	Guru memberikan motivasi	√		
4.	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai.	√		
5.	Guru menjelaskan model dan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing		√	
<i>II Penerapan Aktivitas Inti</i>				
6.	Guru membentuk kelompok (4-5 orang siswa satu kelompok)	√		
7.	Guru menyajikan materi	√		
8.	Guru meminta siswa berdiskusi	√		
9.	Guru memberikan umpan balik pada siswa yang bertanya.		√	
10.	Guru menyuruh siswa mendiskusikan materi dalam kelompoknya	√		
11.	Guru mengadakan turnamen	√		
<i>III Penerapan Aktivitas Akhir</i>				
12.	Guru melakukan refleksi.		√	
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.	√		
14.	Guru memberikan penegasan.	√		
15.	Guru menutup pelajaran.	√		
Jumlah Skor Yang Diperoleh		39	10	
Jumlah Persentase Skor Yang Diperoleh		72%	18%	0%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 15 langkah pembelajaran guru hanya melaksanakan 10 langkah pembelajaran secara baik dengan skor 72%, dan 5 langkah pembelajaran dilaksanakan cukup dengan skor 18%.

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2021/2022 saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Anekdote melalui pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Aktivitas Yang Di Observasi	Skor Aktivitas Siswa			Jumlah
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	
1	Perhatian ketika menerima materi	11	9	5	25
2	Kesungguhan menjalankan tugas	11	8	6	25
3	Kesungguhan dalam turnamen	13	7	5	25
4	Keaktifan	11	6	8	25
5	Pendemonstrasian hasil tugas	11	5	9	25
6	Kemampuan bertanya	5	11	9	25
7	Kemampuan Menanggapi	8	10	7	25
Jumlah Skor Yang diperoleh		70	56	49	175
Persentase Skor yang Diperoleh		40%	32%	28%	100%

Tabel 3 adalah tabel aktivitas yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil yang diperoleh seperti yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 40%, siswa yang cukup keaktifannya 32%, dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sebanyak 28%, sehingga penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi dan analisis tindakan siklus 1 diatas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan secara langsung dan merata kepada semua siswa, agar suasana kelas kondusif dan siswa aktif.
- 2) Guru lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Guru harus melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga siswa merasa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan PBM.
- 4) Guru harus mampu menerangkan materi pembelajaran secara jelas dan runtun kepada siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan.
- 5) Guru menerangkan secara detail maksud dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- 6) Guru menerangkan secara detail langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Tahap perencanaan tindakan siklus 1 menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, dengan skenario pembelajaran dan RPP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 30 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, hanya sedikit perbedaan pada tindakan siklus II terdapat penguatan berupa contoh soal yang lebih bervariasi. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II berbeda.

c) Observasi dan Interpretasi Tindakan Siklus II

Peneliti mengambil posisi di dalam kelas sebagai guru dan berkolaborasi guru pengamat di kelas X IPS 2. Pertemuan pertama dilaksanakan, guru menjelaskan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pada pertemuan kedua, guru memberikan contoh Teks anekdot di masyarakat untuk dikerjakan oleh siswa secara individu. Sedangkan pada pertemuan ketiga, digunakan peneliti dan guru untuk melakukan evaluasi dari siklus II berupa soal esai yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terjadi peningkatan rata rata kelas yaitu meningkat dari 75,20 menjadi 90,20 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Penilaian Hasil Belajar Siswa pada siklus II

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI	KKM	KETERANGAN	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	AKILA PUTRI	P	94	73	√	□
2	ANIZUR	L	90	73	√	□
3	ATIRA NABILA JINGGA	P	86	73	√	
4	DAFIQIL AIDI	L	98	73	√	
5	DERI RAHMAD	L	94	73	√	□
6	GHATANALFI SYAHRIZA	L	88	73	√	□
7	HAPIDAH	P	90	73	√	
8	INAYATUL FITRA	P	82	73	√	
9	KAMAL FAHRIZAL	L	96	73	√	□
10	KHAIRATUN RIZQA	P	70	73	□	√
11	KHAYLA RIZKYA	P	90	73	√	
12	MUHAMMAD KAUSAR	L	86	73	√	□
13	MUHAMMAD MAULANA	L	85	73	√	□
14	MULIANA	P	84	73	√	
15	MUHAMMAD IFANDI	L	70	73	□	√
16	NAILUL MUNA KH	P	92	73	√	
17	NIFA FACHRUL NISA	P	96	73	√	
18	NURUL HELDA	P	71	73		√
19	RAHMAT HERMAWAN	L	90	73	√	□
20	RAIHAN ANDIKA RAJUANDA	L	92	73	√	
21	RIFKI MAULANA	L	92	73	√	□
22	RYAN MAULANA	L	96	73	√	□
23	SAFIRA SALSABILA	P	96	73	√	
24	SAID MAULANA FIKRI	L	95	73	√	
25	VERA NADIA	P	95	73	√	□
Rata-rata			88,72	73		
Jumlah siswa					22	3
Persentase					88,0	12,0

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 88% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* sudah lebih baik jika dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan hasil observasi di kelas pada Siklus II

aktifitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* selain itu siswa juga merasa senang dengan pembelajaran ini karena model pembelajaran ini merupakan variasi baru dalam penyajian materi di kelas dan sangat efektif untuk diterapkan di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa. Aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aktivitas Yang Diobservasi	Skor Aktivitas Siswa			Jumlah Siswa
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	
1	Perhatian ketika menerima materi	20	5	0	25
2	Kesungguhan menjalankan tugas	22	3	0	25
3	Kesungguhan dalam Kegiatan	20	5	0	25
4	Keaktifan	22	3	0	25
5	Pendemonstrasian hasil tugas	14	9	2	25
6	Kemampuan bertanya	12	11	2	25
7	Kemampuan Menanggapi	15	7	3	25
Jumlah Skor Yang diperoleh		125	43	7	175
Persentase Skor yang Diperoleh		71%	25%	4%	100%

Tabel 5 adalah tabel aktivitas yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Hasil yang diperoleh seperti yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 71%, siswa yang cukup keaktifannya 25%, dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sebanyak 4%.

Pembahasan

Pencapaian hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek penilaian hasil belajar siswa. Nilai rata rata siswa meningkat dari 61,70 pada pra-siklus, menjadi 74,32 pada siklus I, lalu menjadi 88,72 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 36 % pada pra-siklus menjadi 60% pada siklus I dan menjadi 88% pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa dan tingkat kemampuan guru juga meningkat setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Anekdote di kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa.

Terlihat bahwa skor aktivitas siswa (SAS) meningkat dari 40% siswa aktif menjadi 71% siswa aktif pada siklus II.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman/hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamzah. 2008. *Model-model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johar, Rahmah, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika di SD*. Banda Aceh: Unsyiah-IAIN Ar Raniry.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala sekolah yang Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2002. *Teori Pembelajaran Sosial*. Surabaya: PPS IKIP.
- Permendikbud No. 21 (2016). *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sudijono, Anas. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suparno. Moh Yunus. 2007. *Materi pokok ketrampilan menulis*. Jakarta: UT.
- Yamin, M. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Wasis. 2004. *Model-model Pengajaran dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.